

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia dengan berbagai pemicu persoalan masih menjadi salah satu permasalahan yang mesti menjadi atensi utama untuk pemerintah untuk segera di selesaikan. Sebab kemiskinan merupakan permasalahan paling mendasar serta melahirkan suatu persoalan yang timbul dalam pembangunan ekonomi pada negara berkembang seperti negara Indonesia. Hal itu ditandai dengan besar dan banyaknya angka pengangguran di lingkungan masyarakat saat ini, keadaan masyarakat yang masih mempunyai tingkatan pemasukan perkapita yang rendah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih lambat karena belum terjamah ke bermacam wilayah pelosok yang diakibatkan oleh terbatasnya sarana dan sumber daya manusia yang memadai.

Beberapa tahun terakhir di Indonesia mengalami tingkat kemiskinan berupa peningkatan serta penyusutan, akan tetapi terdapat permasalahan pada tingkat kemiskinan tersebut yaitu masih terjalin ketimpangan antara penduduk perdesaan serta penduduk perkotaan yang berdampak pada taraf kemiskinan tersebut, salah satunya diakibatkan karena terdapatnya perbandingan distribusi dalam pembangunannya.<sup>1</sup> Bersumber pada infografis dari halaman resmi Badan Pusat Statistika (BPS 2021), persentase angka jumlah penduduk miskin berjumlah sebanyak 27,54 juta orang atau sebesar 10,14 persen, jumlah penduduk perkotaan berjumlah sebanyak 12,18 juta jiwa atau sebesar 7,89% sementara itu pada penduduk perdesaan ada sebanyak 15,37 juta jiwa atau sebesar 13,10%.<sup>2</sup>

Berdasarkan informasi di atas, sudah jelas dilihat jika ketimpangan yang terdapat di Indonesia masih cukup besar. Tidak hanya itu, permasalahan lain yang timbul yaitu adanya

---

<sup>1</sup> Amimah Ulul Mualifah, "Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspekstasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati)", *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, 2019, 1.

<sup>2</sup><http://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>. diakses pada Selasa, 1 Maret 2022.

pengangguran, kesenjangan ekonomi dan sosial, kesehatan yang sangat rendah serta tingkat pendidikan yang kurang memadai. Kualitas hidup pada masyarakat pedesaan yang rendah akan berakibat pada kapasitas sumber daya manusia dalam mengendalikan potensi sumber daya desa yang berdampak tidak optimal. Sementara itu, pada pedesaan mempunyai bermacam-macam potensi sumber daya yang mencukupi, baik sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Dengan adanya beragam potensi sumber daya yang ada tersebut, masyarakat desa mampu untuk menjadi salah satu penentu kesuksesan dalam pembangunan nasional.

Berbagai potensi sumber daya yang dimiliki, terdapat suatu peluang wirausaha yang sangat besar, misalnya berbisnis dalam bidang pertanian, peternakan, kerajinan tangan, pakaian, makanan, minuman, dan lainnya. Akan tetapi, saat ini terhitung wirausahawan di Indonesia jumlahnya masih rendah karena kebanyakan masyarakat Indonesia mayoritas lebih memilih untuk mencari lapangan pekerjaan daripada untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau mendirikan usaha sendiri dengan kata lain berwirausaha. Hal tersebut yang dapat mendasari angka peningkatan jumlah pengangguran masih cukup banyak, karena perusahaan yang tersedia tidak mampu menerima seluruh calon tenaga kerja. Sehingga untuk sekarang semakin sulit dalam mencari pekerjaan.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, saat ini pemerintah mulai mengeluarkan program yang bertujuan dapat mendorong pengembangan kemandirian di setiap daerah pedesaan dalam mengoptimalkan berbagai potensi yang ada dengan adanya dorongan dana desa dan bantuan lainnya. Dengan adanya program-program tersebut merupakan suatu upaya pemerintah yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat di daerah pedesaan mempunyai kesempatan ataupun tempat dalam meningkatkan kualitas hidup, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Adanya program-program tersebut juga dapat diharapkan untuk dapat merealisasikan

---

<sup>3</sup> Laffy Ayu Wulandari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Angkatan 2016 dan 2017", Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2020.

penurunan dan pengurangan tingkat kemiskinan di setiap daerah pedesaan tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Daerah dan Pusat, yang telah memberikan sebuah amanah yaitu agar setiap pemerintah diharapkan mampu dalam membiayai setiap pembangunan pada lingkungan daerahnya yang meliputi pembagian keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerahnya secara proporsional, transparan, dan adil dengan memperhatikan kondisi dan potensi yang ada serta keperluan setiap daerah tersebut.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, diharapkan dorongan bantuan yang dikeluarkan dapat merata pada setiap masyarakat, selain itu juga pada masing-masing daerah harus bisa mengoptimalkan berbagai potensi yang telah ada, baik dari sumberdaya alam maupun sumber daya manusia karena dengan mengoptimalkan tersebut bisa menjadikan kekuatan bagi setiap daerah tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan diri di lingkungan dan masyarakat yaitu dengan berwirausaha, karena dengan melakukan wirausaha seseorang dapat memproduksi barang dan menghasilkan jasa dengan tujuan agar mendapatkan sebuah keuntungan, meningkatkan perekonomian, bertumbuh dengan berinovasi dengan dimulai dengan mengumpulkan berbagai modal dan tenaga kerja. Berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu pilihan yang sangat tepat, karena terdapat peluang yang lebih luas untuk mencapai keberhasilan dan juga merupakan suatu program dari pemerintah atau membantu pemerintah untuk percepatan dalam menciptakan minat usaha dari para pengusaha kecil serta menengah yang mampu dan berpedoman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Zimmerer dalam Anwar, mengungkapkan bahwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses dalam menerapkan kreativitas serta inovasi untuk memecahkan berbagai

---

<sup>4</sup> Amimah Ulul Maulifah, "Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspekstasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati)", 2.

<sup>5</sup> Permenristek Dikti RI, "33 Tahun 2004, Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah", (15 Oktober 2004).

macam permasalahan ekonomi dengan menemukan atau menciptakan peluang usaha yang bertujuan memperbaiki kehidupan.<sup>6</sup> Menurut Suryana dan Kartib kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang usaha untuk memperoleh keuntungan terhadap diri sendiri ataupun orang lain serta menciptakan suatu produk yang memiliki nilai tambah bagi konsumen melalui keberanian dalam mengambil resiko, bersedia berfikir kreatif dan inovatif serta kemampuan dalam manajemen.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, dalam berwirausaha mengedepankan pada sikap dan mental yang ada di jiwa seorang wirausahawan dalam menjalankan usaha tersebut agar dapat berjalan dengan baik.

Hal utama yang diperlukan seseorang dalam memulai dan menjalankan kegiatan berwirausaha yaitu diperlukan adanya minat berwirausaha. Menurut Rochayani minat yaitu suatu dorongan atau ketertarikan yang sangat tinggi dalam diri individu yang dapat menjadikan penggerak terhadap jiwa seseorang untuk menjalankan suatu hal yang bermanfaat, untuk menciptakan tujuan yang di inginkan dengan dikerjakan secara penuh akan kesadaran sehingga mendatangkan perasaan suka dan senang.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Riyanti wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai sikap mandiri serta kemampuan, inovatif, berpandangan luas, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam mengelola usaha yang akan dan sudah dikerjakan atau melakukan suatu kegiatan yang dapat mendatangkan keberhasilan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu modal awal yang berasal dari diri setiap individu untuk memulai suatu kegiatan usaha yang biasanya bersifat jangka panjang serta timbul karena adanya keinginan, ketertarikan dan ketersediaan untuk dapat bekerja keras yang berguna untuk mencukupi segala kebutuhan hidup setiap individu tanpa adanya rasa ketakutan akan timbulnya resiko yang mungkin terjadi dan selalu belajar dari kegagalan yang dialami. Selain itu,

---

<sup>6</sup> Muhammad Anwar H. M, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, Cet. 2, Ed. 1, 2014),: 2.

<sup>7</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011): 2.

<sup>8</sup> Ni Putu Pebi Ardiyani dan AAG Agung Artha Kusuma, "Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.1, No.8, (2016): 5157.

merealisasikan adanya minat berwirausaha tersebut perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan demi tercapainya kegiatan berwirausaha agar dapat berjalan secara baik dan lancar. Salah satu upaya dalam merealisasikan minat berwirausaha salah satunya yaitu dengan membutuhkan modal usaha yang cukup, karena modal usaha merupakan aspek paling penting yang digunakan untuk memulai, mendirikan, dan menjalankan kegiatan wirausaha.

Modal sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan wirausaha yang bertujuan agar dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan. Modal juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang atau barang yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menjalankan kegiatan usaha yang akan dijalankan. Karena dalam pengeluaran modal yang berjumlah kecil atau besar akan dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha yang dijalankan tersebut. Tanpa adanya modal kegiatan wirausaha tidak mampu berjalan dengan sebagaimana mestinya, mulai dari usaha kecil ataupun usaha yang besar pun memerlukan modal dalam menjalankannya<sup>9</sup> Tersedianya modal usaha tidak hanya digunakan untuk menjalankan operasional kegiatan usaha saja, namun mempunyai tujuan agar usaha bisa berkembang lebih baik lagi.

Selain modal usaha, hal lain yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha individu yakni lingkungan sosial. Dalyono mengungkapkan bahwa lingkungan sosial merupakan seorang individu atau semua orang yang dapat mempengaruhi orang lainnya. Lingkungan sosial akan mudah terjadi ketika seorang individu dapat berinteraksi dengan individu lainnya, individu satu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang.<sup>10</sup> Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam minat berwirausaha, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari akan senantiasa memerlukan kerjasama dengan individu lain yang didalamnya akan terjalin interaksi sosial.

---

<sup>9</sup> Evi Sirait dan Ari Ani Dyah Setyoningrum, "Pengaruh Modal Usaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kemaritiman di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Intelektiva*, Vol. 3, No. 5, (Januari, 2022): 89.

<sup>10</sup> Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah", *Spektrum PIs*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2013).



Pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan atau kemampuan yang diketahui oleh setiap individu tentang segala bentuk informasi melalui berfikir kreatif dan inovatif berupa pengetahuan mengenai bagaimana cara dalam menjalankan wirausaha sehingga dapat menganalisis peluang usaha, berani dalam mengambil resiko, menganalisis peluang usaha, merumuskan solusi masalah dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan usaha yang dijalankan. Pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk memulai menciptakan dan menjalankan kegiatan usaha, karena seorang individu yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan mempunyai tanggung jawab yang lumayan besar untuk kehidupan diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan sekitar yang sangat mungkin diharapkan untuk mendorong individu lain agar memiliki minat berwirausaha.

Pada penelitian ini, mengamati mengenai minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Kecamatan Dawe adalah salah satu dari kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak di Kabupaten Kudus. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kudus Tahun 2020, terdiri dari 18 desa dan memiliki luas sekitar 8.584,00 dan berada di atas permukaan laut dengan memiliki ketinggian 500 m yang memiliki temperatur sedang serta memiliki iklim tropis dan memiliki kepadatan jumlah penduduk sekitar 106.685 jiwa. Selain itu, Kecamatan Dawe mempunyai berbagai macam potensi sumber daya antara lain yaitu pada bidang peternakan pertanian, dan perikanan.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, perlu diciptakan adanya minat berwirausaha yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang terdapat disekitarnya agar dapat menjadi peluang usaha, selain itu dengan memanfaatkan inovasi dan kreativitas dapat menghasilkan berbagai macam produk usaha dengan tujuan agar dapat menghasilkan pendapatan atau penghasilan tambahan. Selain itu, ketika kegiatan berwirausaha tersebut semakin berkembang maka diharapkan dapat menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan bagi setiap individu dan masyarakat lain yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian.

---

<sup>11</sup> <https://kuduskab.bps.go.id> diakses pada Senin, 28 Desember 2021.

Terhitung dari 18 desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Desa Tergo merupakan salah satu Desa yang memiliki tingkat minat berwirausaha yang cukup rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Tergo, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan kurangnya minat berwirausaha. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi pada minat berwirausaha itu diduga muncul disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu ketersulitan untuk mendapatkan modal awal dan modal tambahan dalam memulai dan menjalankan kegiatan usaha, kemudian keadaan lingkungan sosial sekitar yang kurang mendukung untuk mendirikan kegiatan usaha karena kurangnya sosialisasi atau interaksi antar sesama individu dan lokasi yang kurang strategis untuk mendirikan usaha, selain itu, kurangnya pengetahuan kewirausahaan dari setiap individu untuk menjalankan kegiatan usaha salah satunya yaitu pengetahuan untuk menganalisis ide-ide untuk mencari peluang usaha serta hal-hal yang harus ada dalam menjalankan usaha. Apabila hal tersebut secara terus menerus akan terjadi tanpa suatu perubahan, maka akan mengakibatkan perekonomian di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus akan mengalami penurunan tanpa ada peningkatannya.

Terdapat beberapa *research gap* pada penelitian terdahulu, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yolla Triyana Meifa dan Vicky F Sanjaya mengenai pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap minat berwirausaha.<sup>12</sup> Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian oleh Nadiyahul Ilmi Aghniya dan Wasmodo Tjipto Subroto mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya yakni modal usaha mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan atau negatif secara parsial modal usaha terhadap minat berwirausaha.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yolla Triyana Meifa dan Vicky F Sanjaya, "Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal Manajamen Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022), 66.

<sup>13</sup> Nadiyahul Ilmi Aghniya dan Wasmodo Tjipto Subroto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, (2021).

Jamil dan Khaeruddin melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Mereka mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antar lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.<sup>14</sup> Sementara itu, Isye Fera Alifia dan Jajok Dwiridotjahjono melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha dengan hasil adanya pengaruh secara parsial negatif signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.<sup>15</sup>

Penelitian selanjutnya, oleh Tjokorda Gde Agung Wijaya Kesuma Suryawan dan I Wayan Cita Wardita yaitu tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang menghasilkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.<sup>16</sup> Sedangkan Novi Trisnawati dalam penelitian yang sama tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, akan tetapi hasilnya berbeda bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.<sup>17</sup>

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, memberikan hasil bahwa adanya perbedaan tentang pengaruh modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dengan adanya perbedaan tersebut sangat mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian mengenai modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan

---

<sup>14</sup> Jamil Khaeruddin, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Remaja Di Desa Batulappa", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, (Oktober, 2021): 235.

<sup>15</sup> Isye Fera Alifia dan Jajok Dwiridotjahjono, Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan", *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No .2, (2019), 142.

<sup>16</sup> Tjokorda Gde Agung Wijaya Kesuma Suryawan dan I Wayan Cita Wardita, "Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Pengetahuan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Wilayah Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 4, (November 2021): 1190

<sup>17</sup> Novi Trisnawati, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No 1, (2014).



kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fakta dari Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus diatas, kemudian diperkuat hasil pada penelitian terdahulu, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Sosial, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Sosial, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)” ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
4. Apakah modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai tambahan literasi dalam pengembangan ilmu Ekonomi, terutama terkait kewirausahaan yang berhubungan dengan modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan.
  - b. Menjadi sebagai sumber informasi mengenai perkembangan kewirausahaan di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
  - c. Dapat menjadikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini serta sebagai referensi terhadap ilmu pengetahuan yang bersangkutan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan dalam berfikir memahami pengaruh modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan atau solusi atas permasalahan yang ada di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, khususnya mengenai perkembangan kewirausahaan.
  - c. Menjadi masukan untuk masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus untuk meningkatkan minat berwirausaha agar dapat lebih mengerti dan mampu memanfaatkan peluang usaha dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada di Desa Tergo.
  - d. Sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berhubungan sehingga nantinya dapat di peroleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisannya meliputi:

### 1. Bagian Depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisi garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai modal usaha, lingkungan sosial, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha yang bertujuan sebagai acuan dalam pembahasan yang akan diteliti serta berisi tentang penjelasan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III** : Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

**BAB IV** : Pembahasan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis jawaban responden, hasil analisis data, dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

**3. Bagian Pelengkap**

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

